



Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Dan Handsanitizer Di Kelurahan Sukahaji, Kota Bandung, Jawa Barat

Training For Making Hand Wash Soap And Handsanitizer In Sukahaji Village, Bandung City, West Java

Yuni Shiyami Sulistiawati¹, Rini Sulastri²

¹Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yunishiyamisulistiawati@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastri10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat terus ditingkatkan di masa pandemi covid-19 ini, terlebih disosialisasikannya protokol kesehatan melalui gerakan lima M (Menggunakan masker dengan benar, Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, Menjaga jarak, Menghindari Kerumunan dan Mengurangi mobilitas). Disaat pandemi seperti ini, kebutuhan handsanitizer dan sabun cuci tangan meningkat tajam. Tujuan kegiatan ini untuk membantu kebutuhan masyarakat khususnya warga di Kelurahan Sukahaji, Kota Bandung, kami mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan *handsanitizer* pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sukahaji. Metode pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan, dan pelaksanaan. Hasil dari kegiatan ini, ibu-ibu PKK dapat membuat sabun cuci tangan dan *handsanitizer*, sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci : Covid-19, *Handsanitizer*, Protokol Kesehatan, Sabun

Abstract

The community's clean and healthy living behavior continues to be improved during this covid-19 pandemic, especially the socialization of health protocols through the five M movement (Using masks properly, Washing hands with soap with running water or using hand sanitizer, Keeping distance, Avoiding crowds and Reducing mobility). During a pandemic like this, the need for hand sanitizer and hand washing soap increases sharply. The purpose of this activity is to help the needs of the community, especially residents in Sukahaji Village, Bandung City, we held training activities for making hand washing soap and hand sanitizer for PKK women in Sukahaji Village. This service method is carried out in 3 stages, namely social reflection,

planning, and implementation. As a result of this activity, PKK women can make hand soap and hand sanitizer, so they can reduce expenses for daily needs.

Keywords: Covid-19, Handsanitizer, Health Protocols, Soap

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang perlu diwujudkan sebagai usaha meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga membutuhkan perencanaan yang baik karena merupakan kegiatan yang kompleks serta melibatkan berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi berupa keikutsertaan peran dari masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat ini. Perencanaan yang matang serta partisipasi masyarakat yang dilaksanakan secara menyeluruh diharapkan mampu mengatasi masalah masyarakat sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya dalam mengoptimalkan sumberdaya manusia yang ada sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dengan adanya situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya *physical/social distancing* berakibat peralihan model KKN yang akan dijalankan. Peralihan model KKN yang dilakukan yaitu KKN-DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) diharapkan memberikan nilai kebermanfaatn yang sama meskipun kegiatan dilakukan secara mandiri (individu) serta banyaknya pembatasan. Dari adanya pandemi Covid-19 ini, percepatan penanganan Covid-19 dan kesadaran akan pentingnya menjaga protokol kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam mensosialisasikan prosedur penanganan Covid-19 kepada masyarakat.

Kegiatan KKN-DR Sisdamas oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan diberbagai desa/kelurahan yang tersebar di wilayah Indonesia. Salah satu pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 dilakukan di Kelurahan Sukahaji, Kota Bandung, Jawa Barat dengan tema “Optimalisasi Kesadaran Masyarakat terhadap pandemi Covid-19 di Kelurahan Sukahaji, Kota Bandung, Jawa Barat”. KKN-DR Sisdamas sebagai upaya pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan pemahaman masyarakat dan siswa terhadap bahaya dan cara pencegahan Covid-19 selama menghadapi kondisi pandemi dan pasca-pandemi (*new normal*). Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mensosialisasikan cara pencegahan Covid-19 menggunakan media edukasi berupa media sosial sesuai dengan persyaratan atau protokol yang harus dipenuhi. Covid-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus baru yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali muncul di China pada akhir tahun 2019 dan diduga bersumber dari kelelawar. Virus

SARS-CoV-2 memiliki selubung berupa membran lapis ganda lipid yang mengandung beberapa jenis protein. Struktur selubung virus ini mudah dihancurkan oleh deterjen, sabun atau larutan alkohol. Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko terinfeksi virus SARS-CoV-2, masyarakat dianjurkan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 (2014: 4) mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat. Sedangkan pilar yang lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang representatif dan terjangkau semua kalangan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawakuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (mengggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Dengan adanya Covid-19 masyarakat dituntut untuk selalu waspada dan menjalankan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas. Padakenyataannya, masyarakat masih banyak yang tidak peduli dengan protokol kesehatan. Sehingga, perlu adanya pemahaman dan kesadaran serta membiasakan diri untuk menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjagajarak. Atas dasar itu, mahasiswa membuat program meliputi pembuatan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*.

Diharapkan setelah pelaksanaan dari program di atas adalah terdapat perubahan perilaku di masyarakat agar mereka gemar mencuci tangan sesering mungkin dengan baik dan benar serta penggunaan *hand sanitizer*. Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (*well-known*) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran covid-19 ini juga salah satunya melalui tangan. Jika terkontaminasi dengan penderita, maka tangan yang telah terkontaminasi akan menyentuh hidung, mata dan mulut. Dari tiga aera ini, maka covid-19 akan masuk ke organ paru dan kemudian virus akan merusak sistem paru yang pada akhirnya membuat seseorang sesak nafas dan jika system imun nya rendah, maka akan menyebabkan gagal pernafasan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dipakai dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan dengan sasaran Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sukahaji Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan, dan pelaksanaan. Pada tahap pertama refleksi sosial dilakukan identifikasi kelompok masyarakat yang akan dijadikan tempat KKN. Kelompok masyarakat yang dijadikan masyarakat adalah kelompok masyarakat yang berada dilingkungan yang

padat dan minim kebersihan. Bekerjasama dengan anggota PKK Kelurahan Sukahaji diarahkan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan dan protokol kesehatan pada pandemi Covid-19. Kemudian, identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan protokol kesehatan masih kurang, ketersediaan penunjang kebersihan seperti sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*. Masyarakat memerlukan ketersediaan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*. Masyarakat dapat membuat sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* mandiri agar dapat menekan biaya pengeluaran dan memberikan salah satu fasilitas kesehatan untuk masyarakat. Pada tahap ini disesuaikan dengan hasil proses identifikasi masalah dengan pendekatan secara kualitatif.

Tahap kedua yaitu perencanaan dilakukan dengan membuat rencana perkiraan hargabahan dan waktu dilakukannya pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan dengan melaksanakan program pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*. Evaluasi atas keberhasilan kegiatan ini dilihat dari pendekatan kualitatif deskriptif dengan dilakukan wawancara terhadap warga serta ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji. Tingkat keberhasilan diukur dari hasil wawancara, antusiasme masyarakat, serta penerapan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan handsanitizer.

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyebutkan bahwa *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 60% bisa dipakai menggantikan sabun untuk membersihkan tangan. Cara membuat *hand sanitizer* sendiri cukup mudah untuk dilakukan. Selain itu, pembuatan sabun tangan dengan metode sederhana dapat dilakukan oleh masyarakat awam dan dapat membuat sabun cuci tangan yang ramah lingkungan. Adanya pemberdayaan kepada Ibu-ibu PKK terkait cara pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci tangan yang dapat diaplikasikan di rumah masing-masing, memberi peluang bagi masyarakat Kelurahan Sukahaji untuk memulai wirausaha di tengah pandemi Covid-19 ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cucitangan dan *hand sanitizer* dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sukahaji dengan cara yang mudah dan dapat dilakukan di rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka usaha bagi masyarakat yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 serta untuk meningkatkan protokol kesehatan dengan salah satunya mencuci tangan.



Gambar 1. Bahan-Bahan Pembuatan *HandSanitizer*



Gambar 2. Bahan-bahan Pembuatan Sabun Cuci Tangan

Kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 di Aula Kelurahan Sukahaji mulai dari pukul 14.00 – 16.00 WIB. Pembuatan sabun cuci tangan menggunakan bahan-bahan yaitu texapon, natrium sulfat, EDTA, garam dapur, NaCl, *foambooster*, akuades, bibit pewangi aqua, dan pewarna. Sabun cuci tangan yang dibuat yaitu sekitar 10 liter dalam sekali pembuatan. Sabun cuci tangan ini perlu didiamkan 2 hari untuk menghilangkan busa dan pembentukan gel. Setelah 2 hari, sabun cuci tangan ini dikemas dalam botol 600 mL dan siap digunakan.



Gambar 3. Produk sabun cuci tangan

Setelah pembuatan sabun cuci tangan, dilanjutkan pembuatan *hand sanitizer*. Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu alkohol 96%, akuades, Hidrogen peroksida (H_2O_2) 3%, Gliserol, dan air mawar. *Hand sanitizer* dibuat sebanyak 1000 mL dan dikemas dalam kemasan 100 mL dan siap digunakan. Sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* yang telah dibuat ini dibagikan kepada masyarakat serta ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji untuk digunakan di rumah.



Gambar 4. Proses Pembuatan Sabun Cuci Tangan dan hand sanitizer

Proses pembuatan sabun cuci tangan dan *handsanitizer* di dokumentasikan menjadi sebuah video yang berguna sebagai acuan dalam proses pembuatan sabun cuci tangan dan *handsanitizer* selanjutnya.



Gambar 5. Hasil pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya masalah situasi pandemi Covid-19 yang menuntut masyarakat menjalankan protokol kesehatan yaitu salah satunya mencuci tangan sesering mungkin menyebabkan masyarakat harus mengeluarkan biaya pengeluaran lebih dari biasanya. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer, masyarakat menjadi lebih sering mencuci tangan dan dapat menjadikan peluang usaha.

Ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji beserta masyarakat merasakan manfaat dari sosialisasi pembuatan sabun cair dan hand sanitizer yaitu dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian sabun dan hand sanitizer. Selain itu, ibu-ibu PKK juga dapat mempraktikkan pembuatan sabun cair dan hand sanitizer sendiri di rumah melalui video tutorial yang telah dibuat, sehingga sosialisasi ini dapat menjadi referensi bisnis rumahan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat. Antusias dari peserta pelatihan pun sangat memuaskan mulai dari pertanyaan harga bahan hingga fungsi dari masing-masing bahan.

Data adalah bahan penting untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan metode tertentu. Data dapat dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara,

dokumentasi, dan tinjauan literatur (Ulber Silalahi, 2009). Pada wawancara didapat jawaban yang cukup berkualifikasi. Dilakukan dengan dua cara yaitu *probing* dan *prompting*. *Probing* yaitu meminta responden menjelaskan secara mendalam dan *prompting* yaitu menjamin responden menjawab jawaban sesuai kemungkinan (Sulistyo, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga serta ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji, terdapat perbedaan perubahan perilaku masyarakat saat diberikan fasilitas untuk membuat sabun cuci tangan dan *handsanitizer*. Perubahan perilaku masyarakat yaitu menjadi lebih peduli terhadap protokol kesehatan dengan sering mencuci tangan. Kegiatan pelatihan ini juga telah dimasukkan ke dalam agenda sosialisasi PKK Kelurahan Sukahaji. Sehingga, pelatihan ini akan lebih disebarluaskan kepada masyarakat.

Saran yang diberikan pada pelatihan pembuatan sabun cuci tangan dan hand sanitizer untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji adalah mengaplikasikan dan penyebarluasan pelatihan terhadap semua masyarakat di Kelurahan Sukahaji. Perlu adanya peningkatan fasilitas kesehatan salah satunya tempat cuci tangan disetiap tempat berkumpulnya orang seperti masjid, mushola dan balai desa. Peningkatan keterampilan dan fasilitas pendukung terhadap kinerja kader pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan selama pelatihan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan selama KKN-DR Sisdamas mendapatkan apresiasi dan dukungan penuh dari masyarakat desa dalam hal pengembangan potensi yang ada di tengah situasi pandemi Covid-19, pemberdayaan masyarakat desa, pelatihan, dan sosialisasi. Selama pelaksanaan program, peserta KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun masyarakat tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker dan menjaga jarak agar tetap aman. Kehadiran mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga dirasakan masyarakat memberikan wawasan dan pengetahuan baru terutama pada sektor kesehatan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih ini disampaikan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sukahaji khususnya kepada Bapak Achmad Roni, S.Ip sebagai lurah Sukahaji sekaligus pembimbing KKN serta ibu-ibu PKK Kelurahan Sukahaji yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada teman-teman anggota kelompok 131 yang telah bekerjasama selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata .

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia R, Paramita V, Kusumayanti H, Wahyuningsih, Sembiring M. N, Rani D. E., 2018. Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha, METANA, Juni 2018 Vol. 14(1):15-18. ISSN: 1858-2907 EISSN: 2549-9130
- Basuki, Sulistyو. 2006. Metode Penelitian. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Head, S.W., Swetman, A.A. and Hammonds T.W., 1995, Small-scale vegetable oil extraction, p.80. NRI [Natural Resources Institute], Kent, United Kingdom.
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. 2020. Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 3(2), 191-195
- Kemkes. RI. 2020. Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19. Jakarta
- Pasir Suprianto, Hakim M.S., 2014. Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. Seri Pengabdian Masyarakat 2014. ISSN : 2089-3086.
- SNI, 2017. SNI 2588-2017. Standar Mutu Sabun Cair Pembersih Tangan, Badan Standarisasi Nasional, Jakarta
- Spitz, L. 1996. Soap and Detergent, A Theoretical and Practical Review. Illinois: AOCS Press
- Sumanto, S., 2016. Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang. Prosiding SENIATI, (Book-1).
- Ulber, Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Wahyuni, A.S., Astuti, A., Sari., L.I., Yunita, M.S., Indarti, S. 2020. Pembuatan Sabun Cuci Tangan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Wirun Kecamatan Winong. Semarang: Universitas Negeri Semarang